



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 552-559

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisa Laporan Harian Dan Audit Petty Cash Sebagai Pengendalian Internal Dan Pencegahan Fraud

Puput July Tri Virnanda<sup>1</sup>, Yuli Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, STIE Mahardhika Surabaya

E-mail: puput180892@gmail.com, yuli.kurniawati@stiemahardhika.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengawasan dana petty cash melalui laporan harian sebagai upaya pencegahan fraud pada cabang PT. Paco Amplas Indonesia. Penggunaan dana petty cash yang bersifat fleksibel dan rutin berisiko menimbulkan penyalahgunaan jika tidak diawasi secara ketat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer yang diperoleh dari laporan harian petty cash pada cabang Semarang. Analisis dilakukan dengan membandingkan realisasi pengeluaran dengan bukti pendukung serta pola transaksi harian yang mencurigakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan berbasis laporan harian berperan penting dalam mendeteksi ketidakwajaran transaksi, seperti pengeluaran berulang tanpa bukti pendukung yang memadai, serta pencatatan transaksi fiktif. Temuan ini memperkuat pentingnya pengendalian internal dan audit berkala dalam mencegah terjadinya fraud dalam pengelolaan dana petty cash.

Kata kunci: Petty Cash, Fraud, Laporan Harian, Pengendalian Internal

### **1. Latar Belakang**

Kas kecil atau petty cash adalah kas yang dibentuk oleh perusahaan untuk digunakan transaksi pengeluaran kas yang nominalnya tidak terlalu besar dan relative kecil yang dimana sangat tidak efisien jika menggunakan transfer atau bahkan cek dalam pembayaran biaya operasional perusahaan. Dalam pembentukan kas kecil, setiap perusahaan menentukan nominal yang berbeda sesuai dengan kebutuhan perusahaan. biasanya transaksi pengeluaran ini berkisar di angka mulai Rp. 1000 s/d Rp. 1.000.000. Selain pembentukan, kas kecil juga harus dilakukan pengisian Kembali atau biasa disebut reimbursement. Umumnya reimbursement dilakukan 1-3 kali dalam sebulan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Banyak perusahaan yang belum memperlakukan bagaimana pengelolaan kas kecil sesuai dengan metode yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Sistem pencatatan yang sering kali tidak sesuai dengan metode yang digunakan dalam mengelola kas kecil dan terkadang juga tidak tercatat dengan baik sehingga terdapat selisih antara uang yang dipegang oleh bendahara perusahaan dengan catatan yang ada. Selain itu juga seringkali ada ketidaksamaan antara catatan kas kecil dengan nota yang ada, dimana seringkali pengeluaran itu sudah tercatat tapi nota belum diberikan oleh peminta kas kecil. Dengan demikian setiap perusahaan harus menetapkan kebijakan metode atau sistem kas kecil sehingga dapat terkelola dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasri dan Putra (2021) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam pengelolaan kas kecil. Studi ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Selanjutnya, Wijaya (2019) menyoroti kasus kecurangan dalam laporan pengeluaran operasional yang ditemukan melalui audit investigative. Ia menekankan pentingnya dokumentasi dan bukti transaksi yang valid sebagai bagian dari sistem pengendalian. Penelitian – penelitian tersebut memperkuat pentingnya penerapan sistem pengendalian internal dan audit yang memadai untuk mencegah terjadinya fraud dalam pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya kas kecil. Dan peneliti tertarik melakukan analisis lebih lanjut karena masih ditemukan kasus kecurangan dalam praktik pengelolaan kas kecil, khususnya pada perusahaan manufaktur yang belum memiliki sistem pengendalian internal yang optimal.

PT. Paco Amplas Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi kertas gosok / amplas dan mempunyai cabang di daerah Jogja, Solo, dan Semarang yang juga menggunakan sistem penerimaan dan pengeluaran kas, seperti penggunaan kas kecil sebagai pendukung operasional perusahaan. Dalam pengelolaan dan pencatatan kas kecil, PT. Paco Amplas Indonesia menggunakan metode dana tetap (Imprest Fund Method). Saat membentuk kas kecil, PT. Paco Amplas Indonesia menetapkan jumlah nominalnya sebesar Rp. 2.000.000 dan pengisian dapat dilakukan 1-2 kali dalam satu minggu sesuai dengan kebutuhan cabang perusahaan

dan nominal sekali pengisian Rp. 2.000.000. Adapun batasan pengeluaran kas kecil pada PT. Paco Amplas Indonesia yaitu sebesar Rp. 10.000 s/d Rp. 500.000 per transaksi.

Pengelolaan kas kecil pada cabang di PT. Paco Amplas Indonesia mengalami beberapa masalah utama yang mempengaruhi akurasi dan keamanan pencatatan keuangan. Masalah pertama adalah kurangnya pemisahan tugas antara pengeluaran, pencatatan, dan penyimpanan kas kecil, yang saat ini ditangani oleh bagian admin cabang. Hal ini menimbulkan risiko keteledoran dalam pencatatan transaksi, karena admin cabang yang sama juga bertanggung jawab untuk menyimpan dan mengelola kas kecil. Kesalahan dalam pencatatan atau hilangnya nota belanja atau kelupaan meminta nota pengeluaran dapat menyebabkan selisih antara saldo kas yang ada dengan catatan pengeluaran. Selisih ini biasanya tidak melebihi 30% dari total pembentukan kas kecil, namun tetap menunjukkan adanya ketidakakuratan. Fraud adalah salah satu masalah Perusahaan yang sering terjadi pada perusahaan, biasanya terjadi pada asset perusahaan, khususnya asset perusahaan yang bersifat likuid yaitu kas.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan output berupa standart operational procedure terhadap pengeluaran kas kecil beserta dokumen pendukung yang dapat digunakan PT. Paco Amplas Indonesia dalam mengurangi risiko fraud yang akan terjadi pada cabang perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap semua perusahaan terutama perusahaan yang memiliki cabang di kota lain, yang jauh dari kantor pusat seperti pada PT. Paco Amplas Indonesia, diharapkan prosedur pengelolaan kas pada PT. Paco Amplas Indonesia dapat berjalan dengan baik dengan mengandalkan pengendalian internal yang baik. Sehingga permasalahan yang selama ini terjadi dapat segera teratasi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa riset terapan kualitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif dengan kegiatan mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data. Penulis menjelaskan tentang prosedur pencairan kas kecil pada cabang PT. Paco Amplas Indonesia. Objek penelitian berupa prosedur pengeluaran kas kecil pada PT. Paco Amplas Indonesia beserta dokumen yang terkait dalam pengeluaran kas. Adapun data dan sampel yang penulis gunakan adalah data yang didapat berupa jawaban dari hasil wawancara dan observasi serta data hasil dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung hasil penelitian. Dalam metode observasi, penulis melakukan pengamatan dan melakukan peninjauan terhadap proses dalam pencairan kas kecil untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Dalam metode dokumentasi, penulis mengumpulkan data berupa dokumen yang berhubungan dengan prosedur pengeluaran kas kecil, sehingga penulis memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Sedangkan dalam metode wawancara, penulis melakukan sesi wawancara dengan pihak admin cabang dan finance pusat PT. Paco Amplas Indonesia guna mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis mengenai bagaimana alur pengeluaran kas kecil yang sudah terlaksana di PT. Paco Amplas Indonesia selama ini.

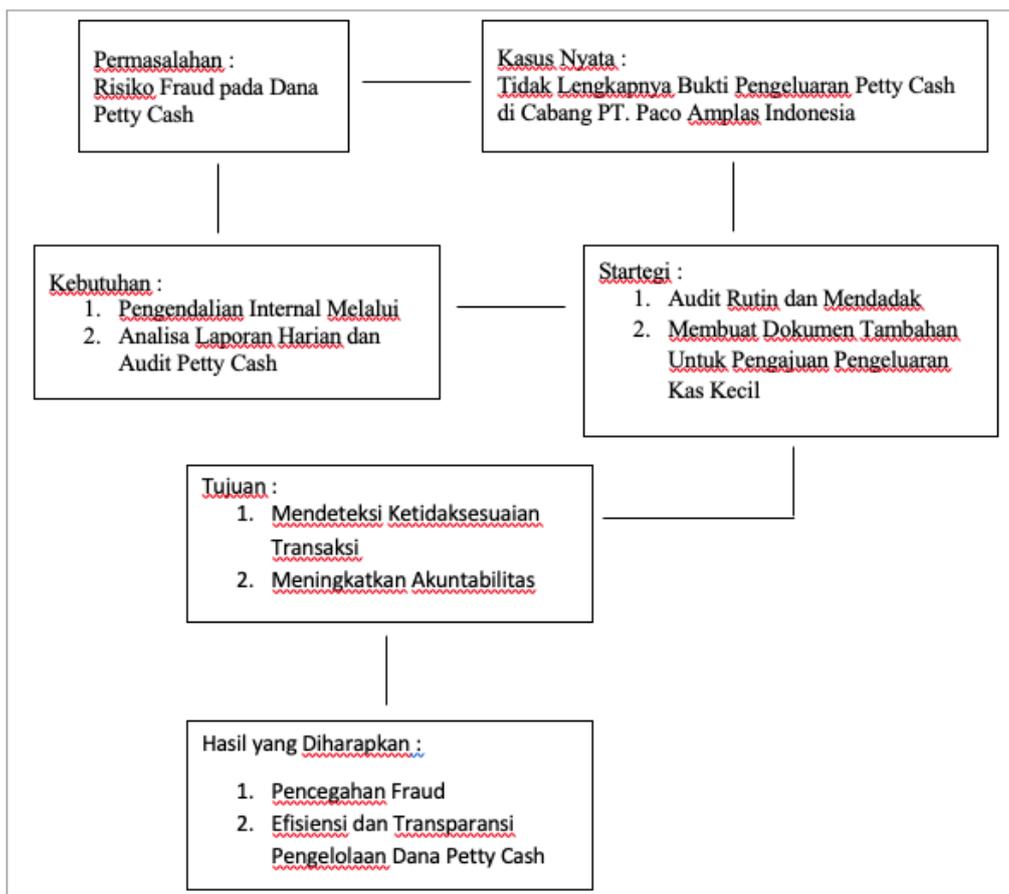
### KERANGKA ALUR PIKIR

Pengelolaan dana petty cash yang bersifat flexibel dan berjumlah relatif kecil sering kali menjadi celah terjadinya fraud, terutama dalam bentuk pemalsuan / penghilangan bukti transaksi. Hal ini terbukti dari kasus nyata yang terjadi di kantor cabang PT. Paco Amplas Indonesia, di mana ditemukan penggelapan dana petty cash dengan alasan hilangnya bukti nota pengeluaran dana petty cash oleh oknum pegawai. Kasus tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam hal dokumentasi dan pengawasan transaksi kas kecil. Oleh karena itu, perlu dilakukan Analisa terhadap efektivitas laporan harian dan audit petty cash sebagai bentuk penguatan pengendalian internal.

Mengacu pada kasus tersebut, diperlukan adanya perbaikan sistem pengendalian internal dengan cara mengintegrasikan dua pendekatan utama, yaitu menganalisis laporan harian petty cash dan melaksanakan audit internal secara berkala dan mendadak. Laporan harian petty cash berfungsi sebagai dokumentasi transaksi harian yang dilakukan oleh bagian keuangan atau pemegang kas kecil. Setiap transaksi dicatat secara kronologis dan harus benar – benar dilampiri oleh bukti yang sah tidak hanya sekedar catatan tulis tangan. Hal ini akan memudahkan proses verifikasi serta mempercepat deteksi jika terjadi transaksi yang mencurigakan.

Di sisi lain, audit petty cash, baik yang dijadwalkan maupun mendadak, memiliki peran sebagai alat control untuk memverifikasi kesesuaian antara catatan pembukuan, bukti transaksi, dan fisik uang kas yang tersedia. Audit ini bukan hanya bertujuan untuk mencari kesalahan, tetapi juga untuk membangun budaya kepatuhan, akuntabilitas, dan integritas di lingkungan kerja. Melalui sinergi antara pencatatan harian dan audit, Perusahaan dapat menciptakan sistem yang lebih transparan, akuntabel, dan responsif terhadap potensi penyimpangan. Strategi ini juga menjadi bagian penting dalam implementasi prinsip good corporate governance, khususnya dalam aspek akuntabilitas dan control internal. Hasil yang diharapkan dari penerapan analisis laporan harian dan audit petty cash ini adalah terciptanya pengelolaand ana yang lebih efektif dan efisien, serta pencegahan fraud secara sistematis. Dalam jangka panjang, penerapan pengendalian ini juga akan meningkatkan kepercayaan manajemen

terhadap divisi keuangan, serta mendukung keberlanjutan operasional perusahaan yang bersih dari praktik kecurangan.



Gambar 1. Kerangka Alur Pikir

### 3. Hasil dan Diskusi

PT. Paco Amplas Indonesia adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri amplas / kertas gosok yang berlokasi di Jl. Sedati (Pergudangan Meiko Abadi 1 Blok D20, Wedi, Gedangan, Sidoarjo). PT. Paco Amplas Indonesia mulai berdiri pada tahun 2000, dengan kegiatan utamanya adalah produksi kertas gosok / amplas. PT. Paco Amplas Indonesia juga menyediakan berbagai produk lain selain amplas roll yaitu flapwheel, flapdisc, mounted wheel, non woven, dan, paper sheet

Penelitian ini dilakukan di PT. Paco Amplas Indonesia dan diperoleh yaitu : A) Pembagian dana kas kecil B) Metode pelaksanaan pengendalian intern penggunaan kas kecil C) Dokumen penerimaan dan pengeluaran kas kecil; D) Hambatan pada penerimaan dan pengeluaran kas kecil di PT. Paco Amplas Indonesia E) Macam – macam indikasi fraud dan usaha mengurangi indikasi fraud di PT. Paco Amplas Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### A. Pembagian dana kas kecil

Dana kas kecil di PT. Paco Amplas Indonesia digunakan untuk biaya operasional perusahaan dan membayar berbagai macam beban dengan jumlah kecil diantaranya, pembelian perlengkapan kantor yang nominalnya relatif kecil, pembelian bahan bakar kendaraan, pembelian penggantian barang yang rusak, biaya ekspedisi dan pengiriman, biaya kebersihan, dll

#### B. Metode Pelaksanaan Pengendalian Intern Penggunaan Kas Kecil

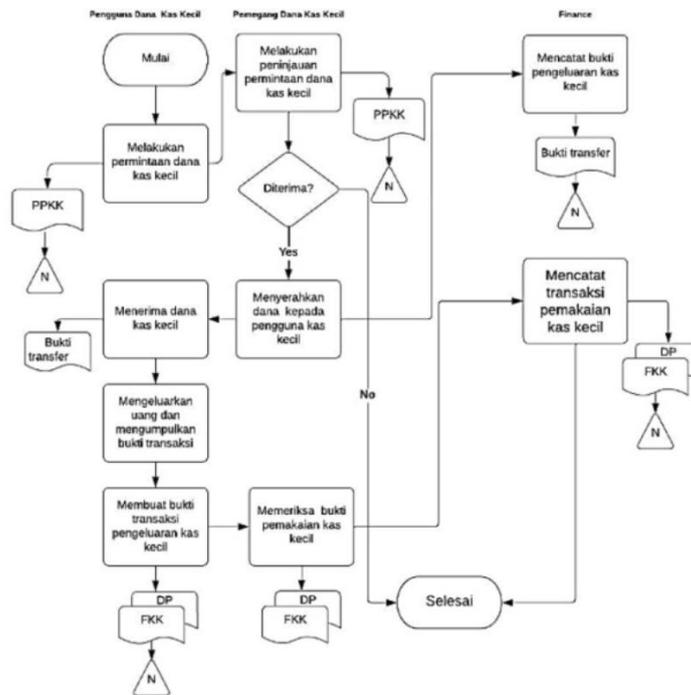
Metode pelaksanaan pencatatan dana kas kecil dilakukan untuk kegiatan mendapatkan informasi tentang transaksi dana kas kecil perusahaan yang terjadi, hal tersebut mempermudah staf keuangan dalam melakukan pembukuan serta meminimalisir adanya kecurangan atau penyimpangan dalam pencatatan, transaksi yang terjadi tidak begitu sulit tetapi perlu dilakukan dengan baik dan tepat mengikuti prosedur pencatatan perusahaan yang ada. (Khairi &

Sumarna, 2024a) Pelaksanaan pencatatan dana kas kecil pada PT. Paco Amplas Indonesia lebih dominan yaitu dengan menerapkan Metode Dana Berubah (Fluctuation Fund System) yang artinya di dalam metode itu jumlah dana kas kecil selalu berubah – ubah di setiap periodenya tergantung jumlah pengeluaran yang terjadi baik dalam waktu dua minggu, sebulan dan sebagainya, setiap transaksi dana kas kecil yang terjadi perlu dicatat langsung dalam pengeluaran supaya meminimalisir hilangnya bukti pendukung yang belum tercatat, dan pengisian Kembali dilakukan tidak harus sama sesuai saldo awal bisa kurang atau lebih tergantung kebutuhan perusahaan.

1) Narasi dan Flowchart Proses Pencatatan Kas Kecil

Berikut merupakan narasi proses bisnis pengeluaran kas kecil di PT. Paco Amplas Indonesia:

- a) Pengguna kas kecil membuat pengajuan permintaan dana kas kecil dnegan melampirkan dokumen pengajuan kas kecil / form pengajuan pengeluaran kas kecil
- b) Pemegang dana kas kecil mengecek semua dokumen pengajuan, jika sudah oke maka diarsip sesuai dnegan nomor dokumen
- c) Pemegang dana kas kecil memberikan dana kepada pengguna kas kecil sesuai dengan hasil peninjauan, dan pemegang kas kecil memberikan bukti transfer / bukti nota yang sudah diarsip.
- d) Pihak pemegang kas kecil melakukan pencatatan terhadap bukti pengeluaran kas kecil dan mengarsip bukti pembayaran berdasarkan nomer dokumen.
- e) Pengguna kas kecil harus menggunakan dana kas kecil untuk kebutuhan perusahaan dan menunjang aktivitas perusahaan, serta pengguna kas kecil mengumpulkan bukti transaksi yang telah dilakukan.
- f) Pengguna kas kecil membuat form kas ekcil dan dokumen pendukung yang lengkap (nota), lalu diarsipkan berdasarkan nomor dokumen.
- g) Pemegang dana kas kecil memeriksa bukti keluar kas kecil cocok atau tidak dengan dokumen form permintaan kas kecil dan dokumen pendukung.
- h) Pihak pemegang kas kecil melakukan pencatatan dari setiap transaksi kas kecil baik keluar maupun masuk dan mengarsip dokumen form kas kecil dengan dokumen pendukung berdasarkan nomor dokumen.



Gambar 2. Flowchart Proses Pencatatan Kas Kecil

Keterangan: PPKK : Pengajuan pengeluaran kas kecil, FKK : Form kas kecil, DP : Dokumen pendukung, N : Arsip berdasarkan nomor.

### C. Dokumen

Pada prosedur pengeluaran kas kecil ini, ada beberapa dokumen yang dibuat oleh peneliti guna melengkapi proses bisnis pengeluaran kas kecil, antara lain:

#### a) Pengajuan Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen pengajuan pengeluaran kas kecil merupakan dokumen yang dibuat oleh perusahaan untuk melakukan permintaan terhadap pengeluaran kas kecil. Dokumen ini berisi jumlah nominal dari kas kecil yang diajukan. Dokumen (gambar 2) ini dipertanggungjawabkan dan ditandatangani oleh pengguna kas kecil selaku pengaju dana kas kecil dan pemegang dana kas kecil selaku pemberi dana.

		
<b>PT. PACO AMPLAS INDONESIA</b> <b>Form Pengajuan Pengeluaran Kas Kecil Cabang</b> <b>Semarang</b>		
Nomor		
Tanggal		
Diminta Oleh		
Deskripsi		
Terbilang		
Rp		
Disetujui Oleh,	Dibayar Oleh,	Diterima Oleh,
		

Gambar 3. Rekap Laporan Kas Kecil

#### b) Form Kas Kecil

Form kas kecil merupakan dokumen yang dibuat oleh perusahaan untuk mencatat setiap transaksi pengeluaran dana kas kecil. Dokumen (gambar 3) ini berisikan setiap transaksi yang dikeluarkan oleh kas kecil yang ditandatangani oleh pengguna kas kecil selaku yang bertanggungjawab atas pengeluaran kas kecil dan ditandatangani oleh pemegang kas.

### D. Hambatan pada penerimaan dan pengeluaran kas kecil di PT. Paco Amplas Indonesia

- Kurangnya dokumentasi bukti transaksi yang sah : banyak pengeluaran kas kecil yang tidak dilengkapi dengan bukti transaksi resmi (nota/faktur), sehingga menyulitkan proses verifikasi dan pencatatan yang akurat. Seperti yang terjadi pada PT. Paco Amplas Indoensia cabang semarang bahwasannya sering terjadi ketidak lengkapan nota pengeluaran kas kecil yang dapat dilihat dari rekap laporan petty cash setiap bulannya dengan alasan nota hilang / nota terselip.
- Pencatatan yang tidak konsisten dan tidak real-time : pemegang kas kecil mungkin mencatat transaksi secara tertunda atau tidak mencatat transaksi kecil sama sekali, sehingga pelaporan kas menjadi tidak akurat.
- Tidak ada pemisahan tugas : dalam beberapa kasus, satu orang menangani permintaan dana, pencairan, dan pencatatan sekaligus, yang membuka peluang terjadinya kecurangan karena tidak ada control silang.
- Frekuensi audit yang minim : audit atau pengecekan kas ekcil tidak dilakukan secara rutin atau hanya bersifat formalitas, sehingga ketidaksesuaian antara catatan dan realisasi fisik kas bisa terlewatkan.
- Tekanan dari pihak internal untuk memanipulasi data : terkadang terdapat tekanan dari atasan atau pihak lain untuk “mengakali” pengguna dana, misalnya untuk keperluan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan secara formal.

#### E. Macam – Macam Indikasi Fraud dan Upaya Mengatasinya

Fraud atau kecurangan dalam organisasi, baik di sector privat maupun public merupakan ancaman serius yang dapat merugikan perusahaan secara finansial, merusak reputasi, serta melemahkan sistem tata kelola perusahaan yang sehat. Fraud dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan seringkali sulit terdeteksi apabila tidak ada sistem pengendalian yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memahami berbagai indikasi atau tanda awal terjadinya kecurangan dan mengambil langkah preventif maupun korektif yang tepat.

Salah satu indikasi utama dari terjadinya fraud adalah adanya ketidaksesuaian antara laporan keuangan dengan kondisi fisik, seperti perbedaan saldo kas dengan jumlah uang tunai yang tersedia. Pencatatan diperlukan untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan untuk didokumentasikan secara tertulis rencana lengkap transaksi yang dilakukan dan hasilnya. Jurnalisme akuntansi adalah proses mengubah input (data keuangan) menjadi output (informasi keuangan) yang berguna bagi orang-orang yang terkait dengan keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semua jenis pencatatan pembukuan yang berhubungan dengan kegiatan dan rencana kegiatan dalam bentuk tertulis yang melibatkan beberapa individu diselesaikan secara sistematis dan secara kronologis, terutama untuk aktivitas dan transaksi perusahaan. Karena jabatan yang berbeda dalam istilah rekaman akan memiliki konotasi yang berbeda, rekaman memiliki banyak arti. (Kadir Risnawati et al., 2024) Selain itu, penggunaan dokumen pendukung yang tidak valid dan diduga palsu juga menjadi sinyal peringatan. Dokumen seperti nota atau faktur yang dibuat sendiri, tampak seragam dalam formatnya, atau tidak memiliki bukti pembayaran resmi dapat menjadi alat manipulasi transaksi. Transaksi fiktif juga merupakan bentuk fraud umum, dimana dana dikeluarkan untuk kegiatan atau pembelian yang sebenarnya tidak pernah terjadi. Hal ini sering dilakukan dengan menciptakan laporan palsu dan bekerja sama dengan pihak ketiga. Selain itu, ada pula praktik duplikasi transaksi, yaitu penggunaan satu bukti pengeluaran untuk dua atau lebih transaksi yang dilaporkan berbeda. Hal ini bisa luput dari perhatian jika tidak dilakukan audit dan verifikasi yang cermat. (Firmansyah Indra & Sinaga Syafrial, 2022)

Fraud juga bisa dilihat dari gaya hidup mencurigakan pegawai yang menangani keuangan. Bila terdapat pegawai dengan gaya hidup mewah yang tidak sebanding dengan penghasilannya, hal tersebut patut dicurigai. Kecurangan lainnya termasuk keterlambatan pencatatan transaksi, pembelian barang dengan harga yang tidak wajar, dan tidak adanya dokumentasi lengkap atas transaksi yang terjadi. (Syarief & Solling Hamid, n.d.) Adapun penerapan pengendalian internal ini meliputi:

- a) Pengendalian perusahaan harus dilakukan dengan cara terpisah antara pemegang kas dengan pencatat kas, tanpa campur tangan dari fungsi lain.
- b) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pengeluaran kas dilakukan oleh admin cabang selaku pemegang kas kecil dan karyawan lain selaku pengguna kas kecil serta general manager sebagai otorisasi keluaran kas kecil. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari general manager selaku pemegang kas kecil dan admin proyek selaku pengguna kas kecil yang didukung oleh bukti transaksi pengeluaran kas berupa nota transaksi.
- c) Menerapkan praktik yang sehat diantaranya:
  - Saldo kas kecil yang disimpan perusahaan harus dilindungi dari tindak pencurian dan penggunaan yang tidak seharusnya
  - Penggunaan rekening koran bank yang merupakan informasi dari pihak ketiga untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa internal yang merupakan fungsi tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas
  - Perusahaan harus tegas dalam menindak pelaku fraud. Penegakan sanksi disipliner hingga pelaporan kepada pihak berwajib akan menciptakan efek jera dan menunjukkan komitmen manajemen dalam menjaga integritas keuangan perusahaan
  - Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di perusahaan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi dan laporan hariannya.



**PT. Paco Amplas Indonesia Cabang Semarang**  
**Laporan Harian Petty Cash**  
**Periode 30 April 2025**

Tangga	Akun	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
		Sisa Petty Cash 29 April 2025			
<b>SISA PETTY CASH</b>					
					
			<b>DIAH</b>		
<b>PIMPINAN</b>			<b>ADMINISTRASI</b>		



**PT. Paco Amplas Indonesia Cabang Semarang**  
**Rekap Laporan Petty Cash**  
**Bulan April 2025**

Tangga	Akun	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
<b>TOTAL</b>			-	-	-

Gambar 5. Form Rekap Kas Kecil Bulanan

**4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana kas kecil di cabang PT. Paco Amplas Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengendalian internal dan dokumentasi transaksi. Kas kecil yang bersifat fleksibel dan rutin menjadi salah satu titik rawan terjadinya fraud, terutama karena minimnya bukti pendukung, tidak adanya pemisahan tugas, pencatatan yang tidak real-time, dan

frekuensi audit yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan harian dan audit petty cash berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, seperti pengeluaran fiktif dan penggunaan dokumen palsu. Penerapan sistem pengendalian internal melalui pemisahan wewenang, dokumentasi lengkap, serta audit internal baik terjadwal maupun mendadak sangat diperlukan untuk menjaga integritas dan keakuratan laporan keuangan. Selain itu, penggunaan metode pencatatan kas kecil yang konsisten, seperti metode dana tetap atau berubah sesuai kebutuhan, harus disesuaikan dengan kondisi operasional perusahaan agar pengelolaan dana kas kecil dapat berjalan efektif dan

## Referensi

1. Asmianti, S., Nangoi, G., Warongan, J., Magister Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, F. (n.d.). *Analisis Penyebab Kerugian Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Manado*.
2. Esa Unggul. (2023). *Mengenal Istilah Fraud Dalam Keuangan*. <https://Ekonomi.Esaunggul.Ac.Id/Mengenal-Istilah-Fraud-Dalam-Kuangan/>.
3. Firmansyah Indra, & Sinaga Syafrial. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP FRAUD PADA PT. MUSTIKA RATU Tbk*. 5–6.
4. Kadir Risnawati, Pratiwi Yanna Eka, & Lastiani Siwidyah Desi. (2024). *TINJAUAN KAS KECIL PT SHARK SURYA DISTRIBUTION SISTEM AKUNTANSI DAN PENGELUARAN*. 9, 3.
5. Khairi, S., & Sumarna, A. D. (2024a). Sistem Akuntansi Pengeluaran Petty Cash Pada Sebuah Usaha Production House. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art3>
6. Khairi, S., & Sumarna, A. D. (2024b). Sistem Akuntansi Pengeluaran Petty Cash Pada Sebuah Usaha Production House. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art3>
7. Nuraini, N., & Rahma, M. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Dana Kas Kecil (Petty Cash) pada PT Ingress Technologies Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 609–619. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12800536>
8. Saadah, S. (2024). Fraud Pada PT BTPN Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 895. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12340>
9. SARI D., & PUTRA A. (2021). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN KAS KECIL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 6(2), 123–132.
10. Shofiatur Rochmah, & Nanik Kustianingsih. (2021). Analisis Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Kualitas Cash Flows (Study Kasus Pada PT. Smart Living). *Accounting and Management Journal*, 5(2), 29–35.
11. Syarief, S., & Solling Hamid, R. (n.d.). *ANALISIS FRAUD TRIANGLE PADA KANTOR PT. PLN (Persero) KOTA PALOPO*.
12. Vida. (2024). *Fraud di Era Digital: Arti, Jenis, Kerugian, dan Pencegahan*. <https://Vida.Id/Id/Blog/Fraud-Adalah>.
13. Wijaya, R. (2019). Audit Investigatif sebagai Alat Ungkap Kecurangan Pengeluaran Operasional. *Jurnal Akuntansi Forensik Indonesia*, 4(1), 22–30.

---